

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir disemua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan IPTEK. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan SDM yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Berbicara mengenai SDM, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan SDM. Oleh karenanya, Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri.

United Nations Development Programme (UNDP) *human development index* (HDI) tahun 2007 melaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 111 dari 182 negara di dunia yang termasuk kedalam kategori *Medium Human Development* jauh dibawah negara-negara maju lainnya (UNESCO:2009). HDI adalah angka yang diolah berdasarkan tiga dimensi; yaitu panjang usia (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup (*standard of living*) suatu bangsa. Secara teknis ketiga dimensi ini dijabarkan menjadi beberapa indikator; yaitu kesehatan (dan kependudukan), pendidikan, serta ekonomi. Bercermin dari keadaan tersebut diperlukan adanya suatu upaya menuju kepada kebaikan untuk meningkatkan kualitas Negara Indonesian terutama dalam hal pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Salah satu tujuan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (dalam Sopah, 2007: 2) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Bloom (dalam Sopah, 2007: 2) mengemukakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Namun pada kenyataannya sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang

diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: “Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Saputra (2001:37) mengemukakan bahwa “Masalah atau permasalahan ada, kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* dan *das sein* : ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan

kenyataan dan yang sejenis dengan itu”. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan terarah jika permasalahan yang ada diidentifikasi terlebih dahulu. Secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : ”Apakah penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

Berpangkal dari permasalahan di atas, maka lingkup masalah ini dijelaskan dalam beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajara ARIAS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional?
2. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis melakukan pembatasan-pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dipelajari selama penelitian ini adalah program aplikasi pengolah kata dengan kompetensi dasarnya menunjukkan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pengolah kata.

2. Variabel terikat yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.
3. Hasil belajar siswa akan diukur dengan Tes Hasil Belajar (Achievement Test) yang didasarkan pada taksonomi Bloom, yakni tes dengan karakteristik soal C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan), dan C₄ (analisis).

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Saputra (2001: 45) mengemukakan bahwa:

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Sebenarnya apabila ditilik dari isinya sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematik penelitian.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, maupun bagi sekolah pada umumnya.

1. Manfaat bagi guru

- Memberikan motivasi bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas
- Memberikan masukan bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran model *ARIAS* sebagai salah satu alternatif baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa.

2. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat di bangku Perkuliahan.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar TIK
- b. Siswa semakin menyukai pelajaran TIK.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran TIK
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa

F. Anggapan Dasar

Surakhmad (dalam Arikunto,1991:55) mengemukakan bahwa” anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik” Pendapat ini diperkuat Saputra (2001: 55) yang menjelaskan bahwa:

Pada suatu penelitian biasanya diperlukan adanya anggapan dasar yang diterima sebagai suatu yang benar tanpa pembuktian. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Faedahnya adalah:

1. Untuk memperkuat teori tentang permasalahan
2. Membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, rumusan anggapan dasar penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa dapat diukur.
2. Penerapan pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini bersikap jujur dalam memberikan informasi.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan menghindari kesalahan, definisi operasional perlu dijelaskan yang terbatas hanya untuk penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran tradisional

Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, kegiatan utamanya guru menerangkan materi dan memberikan contoh soal untuk melengkapi penjelasan materi tersebut, murid tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi mengerjakan latihan soal dan bertanya hal yang tidak dimengertinya.

2. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2008:22). Hasil belajar mata pelajaran TIK tidak hanya penguasaan materi saja tetapi harus mencakup segala aspek baik itu *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual, *afektif* berkenaan dengan sikap dan *psikomotorik*. Namun pada penelitian ini hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif (pengetahuan).

3. Model pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction* yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada hakikatnya tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Sebagai jawaban sementara atau dugaan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar, dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Seperti dijelaskan oleh Saputra (2001: 52) bahwa “Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang artinya bawah dan *thesis* yang artinya pendapat. Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, sehingga perlu diuji atau dibuktikan”. Pendapat di atas diperkuat Arikunto (1991: 62) yang menyebutkan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Mengacu kepada pernyataan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional.

